

# Covid-19 di Indonesia Belum Bisa Jadi Endemi, Pakar: Indikatornya Belum Terpenuhi

Pemerintah diharapkan tak gegabah dan harus memprioritaskan pendekatan epidemiologis.

**BANJARMASIN (IM)** -Anggota Tim Pakar Universitas Lambung Mangkurat (ULM) untuk Percepatan Penanganan Covid-19, Prof Dr dr Syamsul Arifin MPd, mengatakan secara epidemiologis belum semua indikator terpenuhi agar Indonesia yang kini terbelenggu pandemi menjadi endemi. Menurut dia, penetapan status pandemi menjadi endemi masih diperlukan waktu transisi untuk memonitor perkembangan kasus Covid-19 di Indonesia.

“Diharapkan pemerintah jangan gegabah dan harus memprioritaskan pendekatan epidemiologis,” kata Syamsul, di Banjarmasin, Rabu (9/3).

Dia menjelaskan, hal ini penting menjadi pertimbangan agar dampaknya nanti tidak merugikan semua rakyat. Secara epidemiologis, kata Syamsul, Covid-19 akan berubah menjadi endemi tatkala tingkat penularan terkendali dan telah terbentuk kekebalan kelompok (herd immunity) di tengah masyarakat yang bisa terwujud melalui program vaksinasi.

Dia menjelaskan, penularan sudah terkendali dalam suatu wilayah menurut WHO di antaranya penurunan insidensi kasus konfirmasi dan probable yang berkelanjutan minimal 50 persen selama tiga pekan terakhir. Dia menyebutkan angka jika pada 8 Maret 2022 ada 30.148 kasus, sementara data kasus Covid-19, pada tiga pekan sebelum (13 Februari 2022) 44.526 kasus menunjukkan bahwa penurunan kasus konfirmasi baru 32,29 persen.

Kemudian positivity rate yaitu perbandingan antara jumlah kasus positif dengan jumlah tes yang dilakukan kurang dari 5 persen minimal selama dua pekan terakhir. Menurutnya lagi, jika memperhatikan hari terakhir 8 Maret 2022 sebesar 13,26 persen dan dua

pekan yang lalu (21 Februari 2022) sebesar 14,2 persen.

Data tersebut menunjukkan bahwa dalam dua pekan terakhir positivityrate belum ada yang berada di bawah 5 persen.

Adapun penurunan jumlah kematian pada kasus terkonfirmasi selama tiga pekan terakhir. Pada 8 Maret 2022 jumlah kematian 401 jiwa, dan pada 13 Februari 2022 jumlah kematian 111 jiwa.

“Data ini menunjukkan bahwa jumlah kematian menurun angka absolut malah meningkat. Meskipun jika kita analisa dari CFR menurun dari 3,02 persen menjadi 2,60 persen,” ujar Guru Besar Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran ULM itu.

Sementara penurunan jumlah kasus terkonfirmasi dan probable yang dirawat di

rumah sakit dan kasus yang masuk ICU selama minimal dua pekan terakhir yaitu 8 Maret 2022, jumlahnya 28 persen.

“Angka ini memang telah mengalami penurunan dibandingkan dua pekan sebelumnya yaitu 31 persen. Kondisi baik yang wajib dipertahankan terus dalam upaya menuju endemi,” kata Syamsul.

Adapun untuk vaksinasi lengkap pada 8 Maret 2022 tercatat 148.587.718 orang dengan sasaran nasional 208.265.720 jiwa, sehingga cakupan telah mencapai 71,34 persen. “Akan tetapi jika kita hitung dengan jumlah penduduk Indonesia tahun 2022, maka cakupan vaksinasi dosis lengkap baru 54,25 persen,” ujarnya lagi. ● tom

## Waspada Obesitas pada Kaum Muda



**JAKARTA (IM)** - Masyarakat kelompok usia muda dinilai berpotensi mengalami obesitas karena terjadinya perubahan aktivitas fisik. Selain itu, terjadi peningkatan konsumsi makanan tinggi kalori dengan kandungan gula, garam, dan lemak (GGL) tinggi.

Plt Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM), Kementerian Kesehatan RI dr Elvieda Sariwati MEpid mengatakan perubahan gaya hidup selama pandemi seperti konsumsi GGL berlebih dan berkurangnya aktivitas fisik berpotensi meningkatkan risiko obesitas. Padahal, obesitas dapat meningkatkan risiko komplikasi penyakit tidak menular seperti diabetes, penyakit jantung, dan hipertensi.

“Masyarakat yang mengalami obesitas diketahui memiliki risiko diabetes yang lebih tinggi sebesar delapan kali lipat,” kata dr Elvieda dalam siaran pers Nutrifood, belum lama ini.

Selain diabetes, obesitas juga berkaitan dengan peningkatan risiko hipertensi hingga lima kali lipat dan risiko penyakit jantung hingga dua kali lipat.

Hal ini tentunya perlu diwaspadai karena prevalensi penyakit-penyakit kronis ini di Indonesia terus meningkat, yaitu 10,8 persen untuk diabetes, 34,1 persen untuk hipertensi berdasarkan hasil pengukuran, dan 1,5 persen penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter.

Elvieda menambahkan obesitas, diabetes, penyakit jantung, dan hipertensi juga merupakan faktor komorbid Covid-19, yang dapat meningkatkan risiko tingkat keparahan serta kematian saat terpapar virus. Maka dari itu, penting untuk menjaga pola makan sehat dan memperhatikan asupan gula sehari-hari. Berikut juga rutin beraktivitas fisik, lakukan deteksi dini sejak usia muda untuk investasi kesehatan jangka panjang dan berkualitas.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, prevalensi obesitas untuk usia 18 tahun ke atas meningkat dari 14,8 persen di tahun 2013 menjadi 21,8 persen di 2018. Kondisi ini diperburuk dengan meningkatnya kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi makanan yang tidak sehat sejak pandemi. ● tom

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, prevalensi obesitas untuk usia 18 tahun ke atas meningkat dari 14,8 persen di tahun 2013 menjadi 21,8 persen di 2018. Kondisi ini diperburuk dengan meningkatnya kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi makanan yang tidak sehat sejak pandemi. ● tom

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, prevalensi obesitas untuk usia 18 tahun ke atas meningkat dari 14,8 persen di tahun 2013 menjadi 21,8 persen di 2018. Kondisi ini diperburuk dengan meningkatnya kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi makanan yang tidak sehat sejak pandemi. ● tom

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, prevalensi obesitas untuk usia 18 tahun ke atas meningkat dari 14,8 persen di tahun 2013 menjadi 21,8 persen di 2018. Kondisi ini diperburuk dengan meningkatnya kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi makanan yang tidak sehat sejak pandemi. ● tom

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, prevalensi obesitas untuk usia 18 tahun ke atas meningkat dari 14,8 persen di tahun 2013 menjadi 21,8 persen di 2018. Kondisi ini diperburuk dengan meningkatnya kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi makanan yang tidak sehat sejak pandemi. ● tom

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, prevalensi obesitas untuk usia 18 tahun ke atas meningkat dari 14,8 persen di tahun 2013 menjadi 21,8 persen di 2018. Kondisi ini diperburuk dengan meningkatnya kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi makanan yang tidak sehat sejak pandemi. ● tom

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, prevalensi obesitas untuk usia 18 tahun ke atas meningkat dari 14,8 persen di tahun 2013 menjadi 21,8 persen di 2018. Kondisi ini diperburuk dengan meningkatnya kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi makanan yang tidak sehat sejak pandemi. ● tom

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, prevalensi obesitas untuk usia 18 tahun ke atas meningkat dari 14,8 persen di tahun 2013 menjadi 21,8 persen di 2018. Kondisi ini diperburuk dengan meningkatnya kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi makanan yang tidak sehat sejak pandemi. ● tom

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, prevalensi obesitas untuk usia 18 tahun ke atas meningkat dari 14,8 persen di tahun 2013 menjadi 21,8 persen di 2018. Kondisi ini diperburuk dengan meningkatnya kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi makanan yang tidak sehat sejak pandemi. ● tom

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, prevalensi obesitas untuk usia 18 tahun ke atas meningkat dari 14,8 persen di tahun 2013 menjadi 21,8 persen di 2018. Kondisi ini diperburuk dengan meningkatnya kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi makanan yang tidak sehat sejak pandemi. ● tom

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, prevalensi obesitas untuk usia 18 tahun ke atas meningkat dari 14,8 persen di tahun 2013 menjadi 21,8 persen di 2018. Kondisi ini diperburuk dengan meningkatnya kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi makanan yang tidak sehat sejak pandemi. ● tom

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, prevalensi obesitas untuk usia 18 tahun ke atas meningkat dari 14,8 persen di tahun 2013 menjadi 21,8 persen di 2018. Kondisi ini diperburuk dengan meningkatnya kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi makanan yang tidak sehat sejak pandemi. ● tom

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, prevalensi obesitas untuk usia 18 tahun ke atas meningkat dari 14,8 persen di tahun 2013 menjadi 21,8 persen di 2018. Kondisi ini diperburuk dengan meningkatnya kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi makanan yang tidak sehat sejak pandemi. ● tom

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, prevalensi obesitas untuk usia 18 tahun ke atas meningkat dari 14,8 persen di tahun 2013 menjadi 21,8 persen di 2018. Kondisi ini diperburuk dengan meningkatnya kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi makanan yang tidak sehat sejak pandemi. ● tom

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, prevalensi obesitas untuk usia 18 tahun ke atas meningkat dari 14,8 persen di tahun 2013 menjadi 21,8 persen di 2018. Kondisi ini diperburuk dengan meningkatnya kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi makanan yang tidak sehat sejak pandemi. ● tom

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, prevalensi obesitas untuk usia 18 tahun ke atas meningkat dari 14,8 persen di tahun 2013 menjadi 21,8 persen di 2018. Kondisi ini diperburuk dengan meningkatnya kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi makanan yang tidak sehat sejak pandemi. ● tom

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, prevalensi obesitas untuk usia 18 tahun ke atas meningkat dari 14,8 persen di tahun 2013 menjadi 21,8 persen di 2018. Kondisi ini diperburuk dengan meningkatnya kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi makanan yang tidak sehat sejak pandemi. ● tom

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, prevalensi obesitas untuk usia 18 tahun ke atas meningkat dari 14,8 persen di tahun 2013 menjadi 21,8 persen di 2018. Kondisi ini diperburuk dengan meningkatnya kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi makanan yang tidak sehat sejak pandemi. ● tom

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, prevalensi obesitas untuk usia 18 tahun ke atas meningkat dari 14,8 persen di tahun 2013 menjadi 21,8 persen di 2018. Kondisi ini diperburuk dengan meningkatnya kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi makanan yang tidak sehat sejak pandemi. ● tom

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, prevalensi obesitas untuk usia 18 tahun ke atas meningkat dari 14,8 persen di tahun 2013 menjadi 21,8 persen di 2018. Kondisi ini diperburuk dengan meningkatnya kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi makanan yang tidak sehat sejak pandemi. ● tom

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, prevalensi obesitas untuk usia 18 tahun ke atas meningkat dari 14,8 persen di tahun 2013 menjadi 21,8 persen di 2018. Kondisi ini diperburuk dengan meningkatnya kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi makanan yang tidak sehat sejak pandemi. ● tom

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, prevalensi obesitas untuk usia 18 tahun ke atas meningkat dari 14,8 persen di tahun 2013 menjadi 21,8 persen di 2018. Kondisi ini diperburuk dengan meningkatnya kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi makanan yang tidak sehat sejak pandemi. ● tom

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, prevalensi obesitas untuk usia 18 tahun ke atas meningkat dari 14,8 persen di tahun 2013 menjadi 21,8 persen di 2018. Kondisi ini diperburuk dengan meningkatnya kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi makanan yang tidak sehat sejak pandemi. ● tom

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, prevalensi obesitas untuk usia 18 tahun ke atas meningkat dari 14,8 persen di tahun 2013 menjadi 21,8 persen di 2018. Kondisi ini diperburuk dengan meningkatnya kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi makanan yang tidak sehat sejak pandemi. ● tom

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, prevalensi obesitas untuk usia 18 tahun ke atas meningkat dari 14,8 persen di tahun 2013 menjadi 21,8 persen di 2018. Kondisi ini diperburuk dengan meningkatnya kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi makanan yang tidak sehat sejak pandemi. ● tom

## SAMBUNGAN

sumber barang dari supplier dan distributor dengan mudah.

“Saat ini, kita agak sulit mendapatkan dari supplier atau distributor yang biasanya memberikan dan atau mengimpor ke pasar-pasar,” jelasnya, dalam konferensi pers, Kamis (10/3).

Karena itu, sebagai solusi agar tidak terjadi kelangkaan, harapan APPSI, minyak goreng didistribusikan melalui distributor atau supplier yang selama ini digunakan para pedagang pasar tradisional agar para pedagang bisa mendapat kesempatan barang yang sesuai dengan harga yang ditetapkan

## Minyak Goreng Rp70.000/Liter...

pemerintah.

Sehingga para pedagang pasar tradisional bisa menjual harga Rp 11.500 untuk minyak goreng curah dan Rp 14.000 minyak goreng kemasan premium.

Lebih lanjut, Mujiburrohmah menyampaikan dari 16 ribu pasar tradisional, berdasarkan data APPSI baru 10 persen yang terdistribusi minyak goreng murah.

### Kemendag Ingkar Janji

Sementara menurut Ketua Umum Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (APPSI), Sudaryono menyatakan

bahwa, janji Kementerian Perdagangan (Kemendag) yang akan mendistribusikan minyak goreng murah ke pasar tradisional setelah ritel modern, pada kenyataannya tidak terrealisasi.

“Kemendag menjanjikan Seminggu setelah ritel modern mendistribusikan minyak goreng murah, pasar tradisional akan mendapatkan gilirannya. Tapi kenyataannya lebih dari Seminggu, minyak goreng murah masih belum tersedia di pasar tradisional. Itu kami tunggu-tunggu loh, tapi enggak ada sama sekali,” ujarnya dalam konferensi pers virtual, Kamis (10/3).

Padahal, lanjut dia, saat ini pasar tradisional yang harus lebih diprioritaskan mengingat kelompok ini sangat terpukul dengan adanya pandemi. Seperti saat adanya pembatasan mobilitas, pembeli jarang datang ke pasar tradisional. Bahkan hingga kini banyak pedagang mengaku sepi pembeli tak seperti sebelum pandemi.

“Masyarakat masih belum berani ke pasar tradisional ketimbang ritel modern kan, yah harusnya kami yang lebih terpukul,” ucap Sudaryono.

Selain itu, dia juga membeberkan perihal kebijakan

Padahal, lanjut dia, saat ini pasar tradisional yang harus lebih diprioritaskan mengingat kelompok ini sangat terpukul dengan adanya pandemi. Seperti saat adanya pembatasan mobilitas, pembeli jarang datang ke pasar tradisional. Bahkan hingga kini banyak pedagang mengaku sepi pembeli tak seperti sebelum pandemi.

“Masyarakat masih belum berani ke pasar tradisional ketimbang ritel modern kan, yah harusnya kami yang lebih terpukul,” ucap Sudaryono.

Selain itu, dia juga membeberkan perihal kebijakan

## DARI HAL 1

Kementerian Perdagangan yang menjanjikan pedagang tradisional akan mendapat retur minyak goreng dari distributor dengan harga murah.

Namun, pada kenyataannya, proses penukaran atau return minyak goreng kepada pedagang pasar dipersulit.

Sudaryono menegaskan para pedagang pasar hanya ingin diperlakukan adil oleh pemerintah sehingga persoalan distribusi minyak goreng bisa cepat selesai dan masyarakat bisa mendapatkan minyak goreng dengan harga HET sebagaimana ditetapkan pemerintah. ● mar

## Kolonel Priyanto Ternyata Pernah...

“Kasian bapak, itu anak orang pasti dicari orangtuanya, lebih baik kita balik ke puskesmas yang di jalan tadi. Lalu terdakwa mengatakan ‘kamu diam saja ikuti perintah saya,’” ucap Wirdelel menirukan ucapan Koptu Ahmad dan Kopda Andreas

“Kita itu tentara, kamu tidak usah cengeng. Tidak usah panik. Pokoknya cukup kita bertiga yang

tahu,” kata Wirdelel menirukan ucapan Kolonel Inf Priyanto.

Wirdelel menuturkan, Kopda Andreas yang mengemukakan mobil merasa bersalah karena sudah menabrak kedua korban. Oleh karenanya dia ingin membawa Handi dan Salsabila ke Puskesmas untuk diselamatkan.

“Saksi dua berkata ‘kasihan

bapak, itu anak orang. Pasti dicari orangtuanya, mending kita balik ke Puskesmas yang ada di pinggir jalan tadi,’” tuturnya.

Atas dasar itu akhirnya Koptu Ahmad dan Kopda Andreas mengikuti arahan dari Kolonel Priyanto. Mereka kemudian membuang jasad Handi dan Salsabila ke sungai.

Atas tindakannya, Kolonel

Priyanto didakwa melanggar Pasal Primer 340 KUHP tentang Pembunuhan Berencana jo Pasal 55 ayat 1 KUHP tentang Penyertaan Pidana, Subsider Pasal 338 KUHP tentang Pembunuhan, jo Pasal 55 ayat 1 KUHP.

Subsider pertama Pasal 328 KUHP tentang Penculikan juncto Pasal 55 ayat 1 KUHP. Lalu subsidi kedua Pasal 333

KUHP Kejahatan Terhadap Kemerdekaan Orang juncto Pasal 55 ayat 1 KUHP.

Kemudian, Subsider ketiga Pasal 181 KUHP tentang Mengubur, Menyembunyikan, Membawa Lari, atau Menghilangkan Mayat dengan Maksud Menyembunyikan Kematian jo Pasal 55 ayat 1 KUHP. ● mar

## 9 WNI yang Terjebak dalam Pertempuran...

jadi tempat berlindung bila terjadi keadaan darurat.

“Sembilan WNI kita di Chernihiv, lokasi mereka berada di pabrik tempat mereka bekerja di pabrik plastik. Ada bunker di bawahnya jadi kalau ada sesuatu bisa berlindung di bunker,” kata Judha dalam press briefing yang secara virtual, Kamis (10/3).

Ia pun menjelaskan, WNI yang saat ini masih berada di Chernihiv tersebut berada dalam kondisi yang aman dan memiliki pasokan logistik dari pihak perusahaan. Judha mengatakan, hingga saat ini, pihaknya masih kesulitan untuk menjemput kesembilan WNI itu lantaran masih terjadi pertempuran di Chernihiv.

Namun, KBRI Kiev serta dirinya selalu menjalin komunikasi dengan WNI yang tertahan di Chernihiv.

“Kita setiap hari, selalu menjalin komunikasi dengan mereka. Saat ini dalam kondisi aman, pasokan logistik aman. Tantangan di Chernihiv saat ini masih menjadi zona pertempuran,” jelas Judha.

Ia pun mengaku sempat mengupayakan penjemputan kepada sembilan WNI di Chernihiv. Namun, upaya tersebut gagal lantaran praktik koridor kemanusiaan (humanitarian corridor) yang disepakati oleh Ukraina dan Rusia tak berjalan efektif di lapangan.

“Demi keselamatan upaya ditunda terlebih dahulu. Proses

evakuasi mereka akan terus diupayakan, terutama penciptaan humanitarian corridor yang efektif di lapangan,” ujar Judha.

“Ibu Menteri Luar Negeri (Retno Marsudi) pun terus mengupayakan penciptaan humanitarian corridor sehingga bisa dipatuhi oleh pihak-pihak di lapangan,” jelasnya.

### Temui PP Muhammadiyah

Sementara itu, Duta Besar Ukraina untuk Indonesia, Vasyi Hamianin, menemui Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah di Menteng, Jakarta Pusat, Kamis (10/3).

Dalam jumpa pers yang digelar selepas pertemuan itu, Hamianin menyebutkan, dalam kunjungannya ia membicarakan banyak hal, mulai dari

nasib komunitas muslim Ukraina hingga penyelesaian perang dan bantuan terhadap para korban invasi Rusia di sana.

Hamianin berharap, Muhammadiyah dapat menjadi pihak yang menghimpun bantuan-bantuan tersebut dari seluruh penjuru Tanah Air. “Saya punya teman di Indonesia yang mau berdonasi untuk kebutuhan kemanusiaan, tapi mereka tidak tahu bagaimana caranya,” kata Hamianin kepada wartawan, Kamis (10/3).

“Kami berharap bahwa pimpinan Muhammadiyah akan bantu kita mengidentifikasi lembaga-lembaga amal, apa pun itu yang bisa menghimpun dana atau apapun,” lanjutnya.

## Spanduk ‘Maaf SBM ITB Tidak Terima...

Pada Kamis (10/3), spanduk berwarna putih dapat dilihat di Jalan Tamansari, Lebak Silivangi, Kecamatan Coblok, Kota Bandung, atau tepatnya di sekitar lokasi Kebun Binatang Bandung. Pada spanduk itu tertulis;

“Ada juga spanduk bertulisan; ‘Maaf, SBM ITB Tidak Beroperasi Seperti Biasa’. Di bawah dua tulisan itu juga terdapat tagar #Forum Dosen SBM ITB

Pemasangan spanduk tersebut diduga kuat dipicu konflik yang terjadi antara Forum Dosen SBM dan Rektor ITB. Forum Dosen SBM ITB juga telah menyatakan tidak beroperasi seperti biasanya

sejak Selasa (8/3) lalu.

“Forum Dosen SBM ITB menyatakan tidak beroperasi seperti biasanya mulai Selasa, 8 Maret 2022. Proses belajar-mengajar tidak dilaksanakan secara luring maupun daring, mahasiswa diminta untuk belajar mandiri,” jelas Achmad Ghazali, perwakilan Forum Dosen SBM, Rabu (9/3) kemarin.

Selain menyatakan tidak beroperasi seperti biasa, Forum Dosen SBM ITB juga menyatakan tidak akan menerima mahasiswa baru sampai sistem normal kembali.

“Ini karena kebijakan Rektor ITB saat ini tidak memungkinkan

an SBM ITB untuk beroperasi melayani mahasiswa sesuai standar internasional yang selama ini diterangkan,” ujarnya.

### Nadiem Diminta Turun Tangan

Konflik antara dosen SBM ITB dengan Rektor ITB terjadi akibat pencabutan swakelola. Anggota Komisi X DPR Andreas Hugo meminta Mendikbudristek Nadiem Makarim turun tangan.

“Kasus perseteruan antara Forum Dosen Sekolah Bisnis Manajemen (SBM) ITB dan Rektor ITB akibat dicabutnya status Swakelola SBM ITB sudah

terlalu mendalam dan berdampak bagi kerugian dunia Pendidikan Tinggi khususnya bagi mahasiswa yang sedang mengikuti proses perkuliahan,” kata Andreas kepada wartawan, Kamis (10/3).

Politikus PDIP ini mengatakan konflik itu akan merusak reputasi pendidikan ITB jika dibiarkan serta merusak kepercayaan terhadap kampus tersebut.

“SBM ITB yang sudah beroperasi selama 18 tahun dengan status swakelola dan telah mencapai reputasi internasional mengalami konflik internal yang berakibat mundurnya dekan dan mogok mengajar dosen-dosennya tentu akan berdampak

pada kepercayaan publik terhadap SBM,” ucap Andreas.

Dia meminta Nadiem Makarim turun tangan mencari solusi atas konflik tersebut. Andreas mengatakan mahasiswa akan terdampak secara langsung jika konflik ini berkepanjangan. “Mendikbudristek sebagai anggota Majelis Wali Amanah (MWA) perlu menjembatani untuk mencari solusi atas konflik yang sangat tidak menguntungkan kepentingan SBM. Bagaimana dengan nasib para mahasiswa yang sedang mengikuti proses pendidikan, apabila konflik ini berkepanjangan?” tuturnya. ● mar

## Pria Ini Nyaris Telan...

dia mengunyah kerang tersebut, Michael merasakan ada sesuatu yang tersangkut di mulutnya. “Saya mengira salah satu gigi saya patah,” kata Michael saat diwawancara KYW-TV.

Ternyata benda yang tersangkut di mulut Michael bukan patahan gigi melainkan sebuah mutiara berukuran 8,8 milimeter. Keterkejutan Michael bertambah setelah mengetahui mutiara yang hampir dia telan berasal dari jenis yang sangat langka, bahkan konon hanya satu dari 10.000 kerang yang menyimpan mutiara seperti itu.

Diwartakan New York Post, ahli dari situ Pearl Source menaksir mutiara itu bisa bernilai mulai dari USD50 (Rp714 ribu) hingga maksimal USD100.000 atau kurang lebih Rp1,4 milyar tergantung pada badan air asalnya.

Maria mengatakan bahwa mereka tidak akan menjual mutiara itu meski nilainya tinggi. Dia ingin menjadikan harta itu sebagai perhiasan untuk mengabadikan momen tersebut.

“Ini jadi kenangan indah pada hari itu dan apa yang kami berdua miliki sangat istimewa,” ujarnya. ● osm

## KESIAPAN PENYELENGGARAAN GPDRR DI BALI

Tenaga Ahli Utama Kantor Staf Presiden (KSP) Widiarsi Agustina (kanan) menyampaikan materi bersama Kepala Pelaksana BPBD Provinsi Bali I Made Rentin (kiri) saat Temu Media menjelang Global Platform for Disaster Risk Reduction (GPDRR) di kawasan Seminyak, Badung, Bali, Kamis (10/3). peserta dari 193 negara itu.



## InternationalMedia

**PEMIMPIN REDAKSI:** Osmar Siahaan  
**PELAKSANA HARIAN:** Lusi J, Prayan Purba.  
**PENANGGUNG JAWAB:** Bambang Suryo Sularso.  
**KORDINATOR LIPUTAN/FOTO:** Sukris Priatmo.  
**REDAKSI :** Frans G, Vitus DP, Berman LR, Bambang Suryo Sularso.  
**ARTISITIK :** M Rifki, James Donald, Indra Saputra.  
**SIRKULASI-PROMOSI :** A Susanto, Nurbayin, Slamet, Ahyar, Ferry.  
**AGEN: JOGJA** (Hidup Agency), **PADANG** (Karel Chandra), **PALEMBANG** (Angkasa), **SOLO** (ABC), **BELITUNG** ( Naskafa Tjen). **PANGKAL PINANG** (Yuliani, John Tanzil), **BALIK-PAPAN** dan **SAMARINDA** ( Cv Gama Abadi, Alan/Tatang), **MAKASSAR** dan **MANADO** (Jefri/Meike, Jemmy), **TARAKAN KALTIM** (Ali), **BALI** (Swasti), **PEKANBARU** (Bob), **LAMPUNG** (Kartika), **SURABAYA**, **MEDAN** dan **PONTIANAK**.  
**KEUANGAN/IKLAN:** Citta.  
**BIRO BOGOR:** Subagiyo (Kepala Biro), Jaidarman.  
**BIRO TANGERANG:** Johan (Kepala Biro).  
**BIRO BEKASI:** Madong Lubis (Kabiro),  
**BIRO SEMARANG:** Tri Untoro.  
**BIRO BANDUNG:** Lyster Marpaung.  
**BIRO BANTEN:** Drs H Izul Jazuli (Kepala Biro), Stefano (Koordinator Berita Serang, Pandeglang dan Lebak).  
**BIRO LEBAK:** Nofi Agustina (Kabiro).  
**BIRO JAMBI :** Ratumas Sabar Riah, Rts Zuchriah.  
**HARGA ECERAN:** Rp 2.500./eks (di luar kota Rp 3.000./eks), Harga Langganan Rp 50.000./Bulan.  
**PERCETAKAN :** PT. International Media Web Printing  
**ALAMAT:** Jl. Kapuk Kamal Raya No. 40-A, Jakarta Barat. (isi di luar tanggung jawab percetakan).  
**Alamat Redaksi/Iklan:** Gedung Guo Ji Ribao Lt 3 Jalan Gunung Sahari XI No. 291 Jakarta Pusat 10720  
**Telp:** 021-6265566 pesawat 4000  
**Fax:** 021-639 7652.  
**Twitter:** International Media @redaksi\_IM